

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian ini dilakukan secara terperinci, intensif, serta mengotak-atik secara mendalam terhadap suatu objek tertentu dengan memahami dan mempelajarinya sebagai suatu kasus. Field research juga dianggap sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif, maksudnya mempelajari kasus secara mendalam.¹

Pendekatan yang peneliti gunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif yang berupa tulisan ataupun secara lisan dari masyarakat atau narasumber yang diamati. Pada konteks penelitian metode deskriptif merupakan cara kerja penelitian yang bertujuan untuk melukiskan, menggambarkan, dan memaparkan keadaan suatu objek (fenomena, realitas) yang apa adanya, sesuai dengan keadaan pada saat penelitian dilakukan. Penelitian yang bersifat deskriptif merupakan suatu penelitian yang bertujuan melakukan pemeriksaan data serta pengukuran terhadap fakta dan fenomena-fenomena tertentu.

Peneliti juga melakukan 3 pendekatan yaitu yang pertama adalah dengan menggunakan pendekatan kebudayaan. Kata kebudayaan dalam kamus bahasa Indonesia memiliki arti sebagai hasil kegiatan dan penciptaan akal budi manusia seperti bentuk kepercayaan, kesenian, adat istiadat dan juga memiliki arti sebagai usaha terhadap akal dan batin yang bertujuan untuk menciptakan sesuatu yang berwujud hasil dari kebudayaan.² Sedangkan menurut Sutan Takdir Alisjahbana, kebudayaan yaitu keseluruhan yang kompleks terdiri dari elemen-elemen yang berbeda dengan contoh seperti hukum, seni, adat istiadat, moral, kepercayaan, pengetahuan, dan segala kecakapan lainnya yang didapatkan manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan juga dapat dipakai untuk mendalami pemahaman agama yang ada pada tataran empiris atau agama yang terlihat dalam bentuk formal dalam masyarakat. Masyarakat yang mendapatkan pengalaman tersebut

¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif, R & D*, hal. 39.

² Hudan Ngisa Anshori, *Tori Dasar Penelitian Agama dan Cakupan Ilmu Agama (W. B. Sidjabat)*, El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama, Volume 6, Nomor 2, Desember 2018; p-ISSN 2338-9648, e-ISSN: 2527631X, hal. 145.

diproses oleh penganutnya dari sumber agama, yaitu petunjuk/ajaran melalui penalaran (akal).

Kedua dengan menggunakan pendekatan filosofis. Secara simbolis kata filsafat berasal dari kata *philo* yang berarti cinta, cinta yang dimaksud adalah cinta kepada kebenaran, ilmu pengetahuan, kebijakan, dan kebijaksanaan. Filsafat juga bisa diartikan sebagai pencarian hakikat sesuatu, berusaha memfokuskan sebab dan akibat, serta berusaha memahami dan menguraikan pengalaman-pengalaman manusia. Berfikir secara filosofis dapat dipakai dalam memahami ajaran agama, maksudnya agar kebijakan-kebijaksanaan dan hakikat dari ajaran agama itu sendiri dapat dimengerti dan dilaksanakan secara bijaksana.³

Yang ketiga dan yang terakhir adalah menggunakan pendekatan sosiologis, ilmu sosiologi merupakan ilmu yang melukiskan tentang bagaimana keadaan masyarakat secara lengkap dengan struktur, lapisan serta berbagai gejala sosial lainnya yang saling berkaitan satu sama lain. Dengan pendekatan sosiologi, fenomena sosial bisa dianalisis dengan faktor-faktor yang mendorong terjadinya mobilitas sosial, hubungan antar masyarakat, dan juga keyakinan-keyakinan yang menjadi dasar terjadinya proses tersebut.⁴

B. Setting Penelitian

Setting adalah lokasi, lingkungan, wilayah atau tempat yang sudah direncanakan untuk dijadikan objek oleh peneliti untuk mendapatkan kebenaran secara jelas dan terperinci.⁵ Maka dari itu sesuai dengan kasus yang telah disebutkan di dalam judul penelitian ini yaitu "Kepercayaan Tradisi Weton dalam Kehidupan Adat Jawa Perspektif Aqidah Islam" (Studi Kasus di Desa Penganten Kec. Klambu Kab. Grobogan), maka penelitian ini juga di lakukan di desa tersebut.

³ Umma Farida, *Metodologi Penelitian Hadits* (Kudus: Nora, 2010), hal. 54.

⁴ Hudan Ngisa Anshori, *Tori Dasar Penelitian Agama dan Cakupan Ilmu Agama* (W. B. Sidjabat), El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama, Volume 6, Nomor 2, Desember 2018; p-ISSN 2338-9648, e-ISSN: 2527631X, hal. 146.

⁵ Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*

(Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), hal. 57.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian (responden) yaitu individu, benda, atau organisme yang menjadi sumber informasi yang akan dibutuhkan peneliti dalam proses pengumpulan data penelitian yang akan dibuat.⁶ Penelitian ini dilakukan secara langsung dimana subjek yang diteliti adalah bapak H. Rakimin sebagai sesepuh desa, ibu Nasyyatul Khoiriyah sebagai masyarakat yang percaya akan tradisi weton, ibu Irin Khasidah sebagai pengamat, bapak H. Mahfud sebagai ulama dan ibu Siti Kuniah sebagai ahli nujum.

D. Sumber Data

Sumber data⁷ dalam sudut pandang penelitian merupakan asal dari sebuah informasi yang diperoleh pada saat penelitian dilakukan. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang berasal dari sumber data utama, berwujud tindakan-tindakan sosial dan kata-kata, seperti hasil wawancara. Sedangkan menurut Abdulkadir Muhammad data primer yaitu data empiris yang diperoleh langsung dari sumber data, jadi bukan hasil olahan orang lain.⁸ Jadi data primer dalam penelitian yang penulis peroleh dari hasil wawancara secara langsung terhadap subjek penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Wawancara bapak H. Rakimin sebagai sesepuh desa yang memegang teguh tradisi perhitungan weton.
- b. Wawancara ibu Nasyyatul Khoiriyah sebagai orang tua calon mempelai laki-laki yang mempercayai pengaruh tradisi

⁶ Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*

(Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), hal. 58.

⁷ Sumber Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) adalah asal dari sesuatu. Sedangkan data adalah bahan keterangan tentang objek yang diperoleh. Definisi data sebenarnya mirip dengan definisi informasi, hanya saja informasi lebih ditonjolkan segi pelayanan sedangkan data lebih menonjolkan aspek materi. Lihat Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2015, Cet. 3, Ed. 3, hal. 1102.

⁸ Abdulkadi Muhammad, *Hukum dan Penelitian Hukum*, Bandung : Citra Aditya Bakti, 2004, hal. 170.

perhitungan weton terhadap perkawinan bagi kehidupan anaknya kelak.

- c. Wawancara ibu Irin Khasidah sebagai pengamat tentang kejadian nyata oleh beberapa orang setelah menentang tradisi perhitungan weton di Desa Penganten.
- d. Wawancara bapak H. Mahfud selaku tokoh agama di Desa Penganten.
- e. Wawancara ibu Siti Kuniyah sebagai ahli nujum di Desa Penganten yang mengetahui dan memahami makna perhitungan weton.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data-data yang didapatkan dengan cara membaca, memahami, dan mengkaji buku-buku seperti karya ilmiah atau hasil penelitian lainnya.⁹ Data sekunder mencakup buku, dokumen-dokumen, dan hasil penelitian yang berbentuk laporan.

Jadi data sekunder yang penulis kumpulkan untuk dijadikan sumber ke dalam penelitian ini berupa buku-buku, karya ilmiah, jurnal, artikel baik secara langsung atau tidak langsung yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Berikut adalah sumber data yang penulis peroleh :

- a. Syu'eb Al-Buary, Ibnu, *Kumpulan Primbon Jawa Lengkap*, Surabaya : Toko Buku Mahkota, 1984.
- b. Flo, Mama, *Primbon Praktis "Rahasia menjalani kehidupan sehari-hari, meraih berkah, menghindari sambekalaning (halangan) hidup"*, Yogyakarta : Gradien Mediatama, 2008.
- c. Ibrahim, Duski, *Al-Qawa'id Al-Faqhiyah (Kaidah-Kaidah Fiqh)*, Palembang : Noer Fiqri, 2009.
- d. Kusumohamidjojo, Budiono, *Filsafat Kebudayaan Proses Realisasi Manusia*, Bandung : Penerbit Yrama Widya, 2017.
- e. Santoso, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosial Keagamaan : Hakekat perkawinan menurut Undang-undang Perkawinan, Hukum Islam dan Hukum Adat*, Yudisia, Vol. 7, No. 2, Desember 2016.
- f. Mardiani Puji Astuti, Sri, *Tinjauan Hukum Islam Tentang Tradisi Penentu Hari Nikah dalam Primbon Jawa di Desa Rantau jaya Udik II Kecamatan Sukadana Kabupaten*

⁹ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta ; PT. Hanindita Offset, 1983), hal. 56.

Lampung Timur, Skripsi, Lampung, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.

- g. Riza, Mahfud, *Perhitungan Weton Perkawinan Menurut Adat Jawa dalam Perspektif Hukum Islam (Study Kasus Di Desa Astomulyo Kec. Pungur Kab. Lampung Tengah)*, Skripsi, Lampung, IAIN Metro Lampung, 2018.

3. Sumber Data Tersier

Sumber data tersier adalah sumber data yang bersifat menunjang dan melengkapi proses pengumpulan data penelitian yang dilakukan. Sumber data ini boleh digunakan lalu dicantumkan dan boleh tidak. Akan tetapi penulis dalam hal ini sangat membutuhkan data data tersier tersebut dikarenakan banyak hal yang penulis ingin ketahui tentang fenomena dan realitas dari tema yang penulis buat.¹⁰

Adapun data tersier yang digunakan sebagai pelengkap data yaitu berupa kitab al-Qur'an dan terjemahannya, Hadits, Kamus Besar Bahasa Indonesia dan penelusuran internet (video YouTube, postingan grub Facebook tentang *perwetonan*, dll).

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, penulis tidak bertindak sebagai seorang peneliti yang mandiri¹¹ karena dalam mendapatkan data yang akurat, penulis melakukan pengumpulan data dengan cara mengumpulkan sumber data primer, sumber data sekunder, dan juga sumber data tersier yang disesuaikan dengan pendekatan penelitian.¹²

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang harus dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data karena hal tersebut berkaitan dengan metode atau proses yang menjadi

¹⁰ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1986), hal. 12.

¹¹ Pengumpulan data adalah dengan observasi dan wawancara yang mendalam dengan menggunakan pedoman *interview* wawancara yang sudah dikembangkan sesuai kondisi di lapangan serta penulis sebagai peneliti sendirilah nantinya sebagai instrumen utamanya. Lihat Sabian Utsman, *Metodologi Penelitian Hukum Progesif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 107-108.

¹² Raihan, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Universitas Islam Jakarta Press, 2017), hal. 31.

langkah strategi dalam penelitian, karena mendapatkan data adalah tujuan penelitian.

Peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan tanpa mengetahui teknik pengumpulan data dan mekanismenya. Adapun teknik dan mekanisme pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini antara lain :

1. Wawancara

Wawancara atau dalam bahasa Inggrisnya adalah *interview* merupakan suatu bentuk komunikasi verbal, jadi wawancara itu semacam proses dialog atau percakapan yang mempunyai tujuan untuk memperoleh informasi yang akurat dari sumber yang terkait.¹³

Peneliti dalam *interview* menerima informasi yang diberikan oleh informan tanpa membantah, mengecam, menyetujui, atau tidak menyetujuinya karena tidak mempunyai hak akan hal tersebut. dengan proses *interview*, peneliti memiliki tujuan untuk mendapatkan data-data yang selanjutnya akan diolah untuk memperoleh generalisasi atau hal-hal yang bersifat umum dan menunjukkan kesamaan dengan situasi-situasi lain. Sekalipun keterangan diberikan oleh informan bersifat pribadi dan subjektif, tujuan bagi peneliti adalah menemukan prinsip yang lebih objektif.

Wawancara terbagi menjadi dua jenis yakni wawancara terstruktur¹⁴ dan wawancara tidak terstruktur. Peneliti menggunakan jenis wawancara yang terstruktur dengan menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber atau informan.

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban dari pihak yang diwawancarai. Wawancara dilakukan di Desa Penganten Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan sedangkan yang diwawancarai adalah

¹³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kajian Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2006, Cet. 2, Ed. 1, hal. 119.

¹⁴ Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancarainya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Lihat: Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif :Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. 34, 2015), hal. 190.

subjek dari penelitian ini antara lain masyarakat yang masih memegang tradisi adat Jawa, sesepuh, ahli nجوم tentang perhitungan weton, ulama, dan beberapa narasumber yang menjadi pengamat atau mengalami secara langsung kisah yang berkaitan dengan tradisi ini dan meyakini kebenarannya.¹⁵

2. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dengan disertai pencatatan pencatatan terhadap keadaan yang akan diteliti. Tujuan dari observasi adalah untuk menggambarkan sebuah objek dan semua hal yang berhubungan dengan objek yang akan dikaji. Tujuan lain yaitu mendapatkan kesimpulan atas objek yang di amati. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan observasi antara lain :

- a. Observasi mengarah pada tujuan tertentu, bersifat sistematis, terencana dan tidak bersifat spekulatif.
- b. Melakukan pencatatan sesegera mungkin, jangan menunda-nunda dan jangan ditangguhkan dengan mengandalkan daya ingat saja.
- c. Hasil yang diperoleh harus bisa diperiksa kembali untuk diuji kebenarannya.¹⁶

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah catatan catatan fenomena yang telah berlalu, berbentuk notulen, gambar, dan kreasi monumental seseorang.¹⁷ Dokumentasi bertujuan untuk mengabadikan dan memberikan informasi secara jelas dan lengkap. Contoh dari dokumen yang berwujud notulen adalah catatan diary kehidupan, biografi, dan tata tertib/peraturan kebijakan. Sedangkan contoh dokumen yang berbentuk gambar adalah foto seseorang, bagan, sketsa, dan lain sebagainya.

Peneliti menggunakan teknik tersebut untuk mendapatkan sebuah rangkuman data yang terkait dengan subjek penelitian dan juga mendapatkan data terkait deskripsi tempat penelitian serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

¹⁵ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), hal. 105.

¹⁶ Eka Aulia Khusnul Khotimah, *Perhitungan Weton dalam Tradisi Pernikahan di Desa Kanamit Jaya kec. Maliku Kab. Pulang Pisau*, Skripsi, Palangkaraya, IAIN Palangkaraya, 2020, hal. 42.

¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, Cet VI*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 82.

Dokumentasi tersebut merupakan proses kegiatan untuk memperoleh data-data tentang :

- a. Gambaran umum mengenai tempat, wilayah, atau lokasi penelitian yang sudah ditentukan.
- b. Foto-foto para subjek atau informan saat melakukan proses wawancara.

F. Pengujian Keabsahan Data

Tujuan dari keabsahan data adalah untuk membuktikan apakah penelitian yang dibuat betul-betul merupakan sebuah penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang didapat bisa dipertanggungjawabkan atau tidak.¹⁸ Dalam penelitian kualitatif, pengujian keabsahan data dapat dikelompokkan menjadi empat bagian yaitu sebagai berikut :

1. Credibility

Bisa disebut juga dengan kredibilitas. Istilah ini adalah pengujian kepercayaan oleh data hasil penelitian yang disuguhkan peneliti agar hasil penelitian yang dilaksanakan tidak diragukan kembali sebagai sebuah karya ilmiah. Hal tersebut bisa dilakukan dengan beberapa cara antara lain melakukan proses perpanjangan pengamatan oleh peneliti. Yaitu dengan melakukan penelitian yang tidak hanya sekali atau dua kali saja, namun peneliti mencari tahu persoalan penelitian sudah sejak lama, peneliti melakukan pencatatan terhadap hal-hal penting yang berkaitan dengan objek penelitian sehingga meningkatkan rasa cermat dalam penelitian yang dilakukan.

2. Transferability

Istilah ini menunjukkan validitas yang ada di luar penelitian kualitatif. Bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan dan kejelasan serta agar bisa diaplikasikan hasil penelitian tersebut ke dalam populasi di mana sampel itu diambil.

3. Dependability

Juga bisa disebut dengan rediabilitas, merupakan istilah untuk menggambarkan sebuah penelitian yang dapat dipercaya. hal tersebut menunjukkan bahwa beberapa percobaan yang dilaksanakan selalu mendapatkan kesimpulan dan hasil akhir yang sama.

¹⁸ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Panduan Penelitian, Beserta Contoh Proposal Kualitatif)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 125.

4. Confirmability

Istilah ini disebut juga dengan objektivitas, merupakan sebuah proses pengujian hasil akhir penelitian yang disandingkan kembali dengan proses yang tengah dilaksanakan. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila sudah disepakati oleh banyak orang (pembaca).

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pencarian dan juga penyusunan secara tertata dan terorganisasi. Dalam analisis data kualitatif, teknik analisis data yang digunakan memiliki empat proses¹⁹ yaitu :

1. Pengumpulan Data

Peneliti harus mengumpulkan data-data terlebih dahulu dengan cara menggunakan beberapa teknik seperti melakukan wawancara, kuesioner (memberi pertanyaan kepada informan sesuai tema penelitian yang terkait), observasi, dan dokumentasi seperti melakukan rekaman video atau suara, caranya dengan mengorganisasikan data yang didapat serta melaksanakan pemilihan data, diseleksi mana yang terkesan penting untuk selanjutnya dipelajari. Setelah itu membuat kesimpulan agar memudahkan peneliti dan orang lain yang membaca memahami isi penelitian yang dibuat.²⁰

2. Reduksi Data

Proses analisis data yang kedua adalah melakukan reduksi data. Proses ini juga disebut dengan penyederhanaan, penggolongan serta memilah dan membuang data-data yang tidak diperlukan sehingga dapat menghasilkan data yang membuat informasi bermakna dan mempermudah dalam penarikan kesimpulan. Jika terlalu banyak jumlah data dan himpunan data, maka diperlukan analisis data melalui proses reduksi. Proses reduksi ini dilakukan agar mengetahui relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.

¹⁹ Langkah-Langkah Menggunakan Teknik Analisis Data Kualitatif <https://www.dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data> diakses 11 September 2020.

²⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 81.

3. Penyajian Data

Proses analisis data yang ketiga adalah dengan melakukan penyajian data. Penyajian data yaitu kegiatan penyusunan secara sistematis dan mudah untuk dipahami terhadap sekumpulan data sehingga kemungkinan memberikan kesimpulan. Bentuk dari penyajian data secara kualitatif dapat berbentuk teks naratif (seperti catatan lapangan), matriks, grafik, bagan atau jaringan. Dari penyajian data tersebut, maka data akan tersusun dan tertata dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah untuk dipahami.

4. Kesimpulan dan Verifikasi

Proses terakhir adalah penarikan kesimpulan dan melakukan verifikasi data yaitu dengan melihat hasil reduksi data yang tetap mengacu pada tujuan analisis yang hendak dicapai. Proses tersebut memiliki tujuan untuk mencari arti atau makna data yang dikumpulkan dengan cara mencari persamaan atau perbedaan yang selanjutnya ditarik kesimpulan sebagai sebuah jawaban dari masalah yang ada.

